

ABSTRACT

This paper was not intended to promote (sell) to the Indonesian Foreign excessively like Japan and China in the economic and trade cooperation forum free Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) and the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA). However, the discussion about Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats or so-called SWOT, more aimed at improving competitiveness than bargaining power, because the latter goal means selling Indonesian slowly.

Indonesian aggression in an effort to improve competitiveness (both consumer products and product regulation) in the global market regime, especially in cooperation forum IJEPA and ACFTA than encouraged by the openness of its foreign policy (policies) are free and active, is also driven by the interests of the wider Indonesian national, namely prosperity for all the people of Indonesia. To accelerate this goal, the Government of Indonesia (the elite and the public at large) continue to conduct refresher strategy especially in cooperation forum IJEPA and ACFTA. IJEPA economic cooperation agreement and ACFTA ratified by Presidential Decree No. 36 of 2008 and Presidential Decree. 48 of 2004 which came into force on July 1, 2008 to January 1, 2010 IJEPA and for ACFTA, Indonesia has led to the gate of opportunities and threats. Offered opportunities and threats that are likely to be hidden, again depending on the extent of the political-economic policy response to the potential for both Indonesia. Although in practice opportunities and threats were never balanced and Indonesia tend to be harmed, but in this case Indonesia still struggling survive. Could it be that these opportunities can be optimized?

Keywords: Foreign Policy, International Cooperation, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats, and Strategies

ABSTRAKSI

Tulisan ini tidak sedang bertujuan untuk mempromosikan (menjual) Indonesia secara berlebihan kepada pihak Asing seperti Jepang dan China dalam forum kerjasama ekonomi dan perdagangan bebas Indonesia-Jepang *Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Akan tetapi pembahasan tentang potensi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Treats*) atau biasa disebut SWOT, lebih bertujuan untuk meningkatkan daya saing daripada daya tawar, karena tujuan yang terakhir berarti menjual Indonesia secara perlahan.

Agresifitas Indonesia dalam upaya meningkatkan daya saing (baik produk konsumsi maupun produk regulasi) di regim pasar global terutama dalam forum kerjasama IJEPA dan ACFTA selain didorong oleh keterbukaan politik luar negerinya (kebijakan) yang bebas aktif, juga didorong oleh kepentingan nasional Indonesia yang lebih luas, yakni kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Demi percepatan tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia (para elite dan masyarakat luas) terus melakukan penyegaran strategi terutama dalam forum kerjasama IJEPA dan ACFTA. Kesepakatan kerjasama ekonomi IJEPA dan ACFTA yang diratifikasi melalui Peraturan Presiden No. 36 tahun 2008 dan Keppres No. 48 tahun 2004 yang mulai berlaku pada 1 Juli 2008 untuk IJEPA dan 1 Januari 2010 untuk ACFTA, telah mengantarkan Indonesia pada pintu gerbang peluang dan ancaman. Peluang yang ditawarkan dan ancaman yang cenderung disembunyikan tersebut, lagi-lagi tergantung pada sejauh mana kebijakan politis-ekonomis Indonesia merespon potensi keduanya. Meski dalam pelaksanaannya peluang dan ancaman tidak pernah seimbang dan Indonesia cenderung dirugikan, namun dalam hal ini Indonesia masih bertahan berjuang. Mungkinkah peluang tersebut dapat dioptimalkan ?

Kata kunci : Politik Luar Negeri, Kerjasama Internasional, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman, dan Strategi.